

## **Meningkatkan Keaktifan siswa melalui model Project Based Learning (PjBL) dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada materi menulis Biografi kelas X-10 SMA Negeri 8 Semarang**

**Juni Hardiyanti<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>, Agus Wismanto<sup>3</sup>, Setia Naka Andrian<sup>4</sup>, Harnanik Caturwuri<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>PPG, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan. Sidodadi Timur No.24,

Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 5023

<sup>2</sup>PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24,

Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 5023

<sup>3</sup>PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24,

Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 5023

<sup>4</sup>PBSI, FPBS, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24,

Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 5023

<sup>5</sup>Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 8 Semarang, 50185

Email: [1diyajuni28@gmail.com](mailto:1diyajuni28@gmail.com)

Email: [2mukhlis@upgris.ac.id](mailto:2mukhlis@upgris.ac.id)

Email: [3agus\\_wismanto@yahoo.com](mailto:3agus_wismanto@yahoo.com)

Email: [4nakaisme@gmail.com](mailto:4nakaisme@gmail.com)

Email: [5caturwuridwijolukito0909@gmail.com](mailto:5caturwuridwijolukito0909@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, khususnya dalam materi menulis biografi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan melibatkan 35 siswa kelas X-10 SMA Negeri 8 Semarang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, sebagian siswa masih menunjukkan partisipasi yang rendah, namun setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua, terlihat peningkatan yang signifikan dalam hal diskusi kelompok, tanggung jawab terhadap tugas proyek, serta antusiasme dalam menyampaikan hasil kerja. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) secara efektif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** keaktifan siswa, biografi, *Teaching at The Right Level* (TaRL), *Project Based Learning* (PjBL)

## **ABSTRACT**

*This study was motivated by the low level of student engagement during classroom learning, particularly in the topic of biographical writing. The aim of this research was to improve student engagement through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model combined with the Teaching at The Right Level approach. The study was carried out in two cycles and involved 35 students from Class X-10 at SMA Negeri 8 Semarang. The method used was Classroom Action Research, which consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study indicated an increase in student engagement from the first to the second cycle. In the first cycle, some students still showed low participation; however, after improvements were made in the second cycle, there was a significant increase in group discussions, responsibility for project tasks, and enthusiasm in presenting their work. The conclusion of this study demonstrates that the application of the Project Based Learning model combined with the Teaching at The Right Level approach can effectively enhance student engagement in the learning process.*

**Keywords:** student engagement, biography, Teaching at the Right Level, project-based learning

## 1. PENDAHULUAN

<sup>1</sup>. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi menulis biografi, menjadi latar belakang utama penelitian ini. Di kelas X-10 SMA Negeri 8 Semarang, banyak siswa yang menunjukkan partisipasi pasif, seperti kurangnya keterlibatan dalam diskusi, enggan bertanya, dan rendahnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar dan perkembangan keterampilan menulis siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang berpusat pada keterlibatan siswa dalam proyek nyata, serta dikombinasikan dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual siswa. Menurut Wikanta & Gayatri, (2017) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) membuat peserta didik membuat karya secara berkelompok terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar serta daya serap terhadap materi yang sudah dipelajari. Model ini menjadikan siswa sebagai pusat dan pendidik sebagai fasilitator. Namun, dalam kelas dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam, implementasi PjBL membutuhkan pendekatan yang terarah agar sesuai dengan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa adalah pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). PjBL diyakini mampu mendorong keaktifan dan kemandirian siswa, sementara TaRL memungkinkan guru memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis biografi di kelas X-10 SMA Negeri 8 Semarang. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis biografi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik yang bertujuan untuk memperbaiki mutu penyelenggaraan proses belajar dan mengajar. Fokus utama dari PTK adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kondisi nyata di kelas, di mana guru secara sadar merancang tindakan pembelajaran untuk mencapai perbaikan dalam praktik pendidikan. PTK ini dilaksanakan di kelas X-10 SMA Negeri 8 Semarang dalam dua siklus pembelajaran tatap muka. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-10 yang berjumlah 35 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis biografi. Penelitian ini mengacu pada model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui siklus tindakan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis biografi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan angket. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal siswa sebelum tindakan serta perubahan yang terjadi setelah tindakan diterapkan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran menulis biografi untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa. Sementara itu, angket diberikan dalam bentuk pertanyaan tertulis kepada siswa guna mengumpulkan data persepsi mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

---

<sup>1</sup> Trisna Rukhmana, 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), pp. 28–33.

### Rubrik Penilaian Keaktifan Siswa

No.	Indikator Keaktifan	Deskripsi Penilaian	Skor 1–5
1	Partisipasi	Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, mencatat, mengikuti instruksi	
2	Kolaborasi	Mampu bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat teman, tidak mendominasi	
3	Pemahaman Materi	Menunjukkan pemahaman materi saat diskusi atau bertanya, antusias dalam mencari informasi	
4	Diskusi dan Presentasi	Aktif berdiskusi, menyampaikan ide saat presentasi, percaya diri tampil di depan kelas	
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>			<b>20</b>

Skor Siswa (Jumlah skor dari 4 indikator di atas)

Presentase Keaktifan Rumus :  $(\text{Skor} : 20) \times 100\%$

### Interpretasi & Kriteria Keberhasilan Keaktifan

Presentase (%)	Kategori
81–100%	Sangat Baik
61–80%	Baik
41–60%	Cukup
21–40%	Kurang
0–20%	Sangat Kurang

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan keaktifan siswa diukur berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam setiap siklus pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan utama untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X-10 SMA Negeri 8 Semarang dalam kegiatan pembelajaran menulis Biografi.

### Hasil Siklus I

Pada pelaksanaan siklus pertama, peneliti merancang strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Proses dimulai dengan pemberian asesmen diagnostik baik kognitif maupun non-kognitif untuk memperoleh informasi awal mengenai kemampuan dan karakteristik belajar siswa. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru melakukan pemetaan siswa ke dalam dua kelompok, yaitu siswa yang telah menguasai prasyarat materi menulis Biografi dan siswa yang masih membutuhkan pendampingan. Selanjutnya, guru menyusun tujuan pembelajaran, alat asesmen, langkah-langkah pembelajaran, serta kelengkapan modul ajar lainnya. Pelaksanaan siklus I dilangsungkan selama dua pertemuan. Sebelum penerapan tindakan dalam siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra siklus untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Biografi tanpa intervensi model Project Based Learning dan pendekatan Teaching at The Right Level. Pada tahap pra siklus, pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun siswa masih menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam diskusi maupun dalam menyusun biografi

tokoh. Materi pembelajaran pada tahap ini berfokus pada mengenali unsur dan struktur Biografi. Penilaian terhadap keaktifan siswa dalam siklus I dibandingkan dengan tahap pra siklus ditampilkan melalui tabel analisis berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Perbandingan Keaktifan Siswa saat Pra Siklus dan Siklus I

No	Indikator Keaktifan	Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus 1
1	Partisipasi	30%	60%
2	Kolaborasi	50%	70%
3	Pengetahuan Materi	40%	60%
4	Diskusi dan Presentasi	40%	70%

Berdasarkan tabel yang tersedia, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam seluruh aspek keaktifan siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek pada siklus pertama. Rincian perubahan pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

### **Partisipasi**

Pada tahap pra siklus, partisipasi siswa hanya mencapai 30%. Setelah penerapan model Project-Based Learning (PjBL) pada siklus pertama, angka tersebut meningkat menjadi 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Jika sebelumnya mereka cenderung pasif dan kurang percaya diri saat menghadapi pertanyaan atau permasalahan, maka setelah penggunaan PjBL, rasa ingin tahu dan keberanian mereka untuk bertanya serta menjawab pertanyaan mulai tumbuh.

### **Kolaborasi**

Kemampuan kolaboratif siswa juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 70%. Sebelumnya, kerja sama dalam kelompok masih terbatas dan belum merata. Namun setelah diberikan proyek yang menuntut kerja tim dengan pembagian tugas yang jelas, siswa menunjukkan peningkatan dalam bekerja sama dan berkontribusi secara aktif dalam kelompok.

### **Pengetahuan Materi**

Indikator penguasaan materi siswa meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 60% pada siklus pertama. Sebelumnya, pemahaman mereka terhadap materi tergolong rendah karena penyajian yang kurang sesuai. Setelah materi disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan dikaitkan langsung dengan proyek yang mereka kerjakan, mereka menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami isi pelajaran.

### **Diskusi dan Presentasi**

Kemampuan siswa dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja meningkat dari 40% menjadi 70%. Pada pra siklus, hanya sebagian kecil siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok maupun presentasi. Setelah siklus pertama, partisipasi menjadi lebih merata karena setiap anggota kelompok diberi peran dalam menyelesaikan proyek dan mempresentasikannya di depan kelas.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berbagai aspek. Meskipun demikian, masih diperlukan beberapa perbaikan, seperti penyesuaian pembagian kelompok agar tidak terjadi dominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi, serta peningkatan bimbingan bagi siswa yang memerlukan dukungan lebih. Upaya selanjutnya akan difokuskan pada penyempurnaan pembagian tugas, penyajian materi yang lebih relevan, dan penggunaan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik seperti permainan edukatif. Dengan

demikian, diharapkan siklus kedua akan menghasilkan peningkatan keaktifan yang lebih optimal sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

## Hasil Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti menyusun modul ajar yang dirancang berdasarkan temuan dan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Modul ini digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan keaktifan siswa. Selama perancangannya, peneliti secara konsisten melakukan konsultasi dengan guru pamong serta dosen pembimbing guna memastikan kesesuaian isi modul dengan kebutuhan siswa.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Persentase peningkatan keaktifan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Observasi Perbandingan Keaktifan Siswa saat Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Keaktifan	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Partisipasi	60%	80%
2	Kolaborasi	70%	90%
3	Pengetahuan Materi	60%	80%
4	Diskusi dan Presentasi	70%	90%

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II. Perbandingan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran semakin efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Berikut rincian peningkatan per indikator:

### Partisipasi

Pada siklus I, partisipasi siswa tercatat sebesar 60%. Angka ini meningkat menjadi 80% pada siklus II. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide, pendapat, serta keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

### Kolaborasi

Kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengelola pembagian tugas secara adil dalam kelompok, saling membantu, dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek bersama.

### Pengetahuan Materi

Indikator penguasaan materi juga mengalami peningkatan, dari 60% menjadi 80%. Pada siklus II, siswa lebih aktif dalam mencari informasi dari bahan ajar, mampu memahami dan menganalisis materi secara mandiri, serta dapat merefleksikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### Diskusi dan Presentasi

Kemampuan siswa dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok meningkat dari 70% menjadi 90%. Siswa tidak hanya aktif dalam diskusi, tetapi juga lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil proyek di depan kelas.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas X-10 di SMA Negeri 8 Semarang. Melalui pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan serta pemberian proyek yang relevan, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan.

Siswa yang semula cenderung pasif mulai menunjukkan antusiasme dalam diskusi kelompok dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta ide-idenya di depan kelas. Pendekatan TaRL memungkinkan siswa dengan pemahaman rendah untuk belajar secara bertahap sesuai kemampuannya, tanpa merasa tertinggal atau tertekan. Di sisi lain, siswa yang lebih cepat memahami materi diberikan tantangan yang lebih kompleks, sehingga tetap merasa tertantang dan termotivasi.

Strategi ini mencerminkan prinsip pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, yakni pendidikan yang memerdekakan dan menyesuaikan diri dengan kodrat alam serta kemampuan masing-masing individu. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih inklusif dan bermakna bagi seluruh peserta didik di kelas X-10.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rukhmana, Trisna, 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), pp. 28–33
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Hasbullah. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hilmi, I., & Nurhayati, F. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 870–874.
- Meita, L., Furi, I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Project Based Learning Terintegrasi Stem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49–60–60. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13886>
- Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545–4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Wikanta, W., & Gayatri, Y. (2017). Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menanamkan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 171–175